

*Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA
Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009*

PENGUASAAN GURU-GURU SMP TERBUKA PADA MATERI PREDIKSI UN 2009

Edi Prajitno

Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi prediksi UN SMP 2009 bagi guru-guru pamong murid SMP Terbuka. Penelitian dilakukan terhadap 70 guru Matematika SMP yang bertugas untuk memberikan tutorial kepada murid SMP Terbuka di provinsi-provinsi : Nangro Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Lampung, Banten , Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan

Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena dikenakan kepada semua guru-guru yang bertugas memberikan tutorial kepada murid SMP Terbuka. Jumlah populasi sebanyak 60 guru terdiri dari 7 provinsi saat dilakukan pembinaan persiapan menghadapi UN 2009 yang dilaksanakan region Bandung dan region Surabaya

Perhitungan dengan melihat persentase penguasaan materi prediksi UN . Hasilnya menunjukkan bahwa 14,93 % guru kurang menguasai masalah perhitungan jarak dan waktu, 11,94% kurang menguasai himpunan bagian, 17,91% kurang menguasai kesebangunan, 11,94% kurang menguasai kekongruenan, 14,93% kurang menguasai statistik, 19,407% kurang menguasai pertidaksamaan, 13,43 % kurang menguasai rumus fungsi, dan 14,93 % kurang mengetahui aplikasi unsur lingkaran

Kata kunci : jarak dan waktu, himpunan bagian ,kesebangunan ,kekongruenan , rumus fungsi dan unsur lingkaran

PEMBAHASAN

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesionalisme dan kemampuan sosial. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan kepribadian adalah kemampuan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan profesionalisme adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dan Kemampuan Sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut guru dilapangan harus menguasai materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan di sekolah (sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional).

Pembenahan kurikulum dari kurikulum berbasis kompetensi atau sebelumnya sampai kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya anak bangsa. Demikian pula sudah beberapa tahun pemerintah melaksanakan ujian nasional untuk menjaga kualitas anak didik di akhir kegiatan pembelajaran di setiap jenjang. Namun hasil ujian nasional masih kurang memuaskan artinya disana-sini masih ditemui hasil kelulusan masih dibawah 50%. Diduga beberapa alasan-alasan adalah belum maksimalnya (1) pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis situasi sekolah dalam rangka pengembangan dan verifikasi KTSP, (2) pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasionalkan silabus ke dalam RPP dan merealisasikannya ke dalam bahan ajar, (3) pengetahuan dan keterampilan dalam operasionalisasi

model-model pembelajaran yang inovatif, terutama pembelajaran kontekstual di dalam kelas, dan (4) pengetahuan mengenai permendiknas tentang sarana/prasarana pendidikan, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengelolaan pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama adalah melakukan pembinaan terhadap guru-guru mata pelajaran yang diujikan khususnya guru-guru SMP baik SMPN secara umum maupun guru-guru SMP Terbuka. Pelaksanaannya dilakukan sebelum siswa melakukan Ujian Nasional 2009. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 199 tahun 2005 yang menyatakan (1) proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, beri kesempatan berkeaktifitas, (2) dalam proses belajar mengajar pendidik memberikan keteladanan dan (3) setiap saat pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan proses belajar mengajar untuk terlaksananya pmb yang efektif dan efisien

Sebelum dilakukan pembinaan guru diberikan tes peninjauan dengan materi UN SMP yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan SMP tahun 2009 (instrumen terlampir). Tes peninjauan bertujuan untuk mengetahui bahan pembimbingan dari materi matematika SMP agar peserta dapat memberikan pembinaan terhadap anak didiknya. Sehubungan dengan itu permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk berapa persen penguasaan materi matematika SMP dan bagian topik mana yang dirasa sulit oleh peserta sebagai guru pamong SMP Terbuka. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui topik-topik matematika yang setara soal UN yang masih dirasa sukar dan dimana letak kesalahan yang terjadi

Pemerintah melalui direktorat PLP untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki beberapa guru di seluruh Indonesia tersebut di atas, diperlukan bimbingan teknis sehubungan dengan adanya kegiatan subsidi bimbingan teknis pelaksanaan KTSP bagi 6000 SMP di seluruh Indonesia. Pelaksanaannya akan melibatkan TPK Kabupaten/Kota secara sangat intensif. Melalui Bimbingan Teknis KTSP bagi TPK Kabupaten/Kota diharapkan TPK Kabupaten/Kota siap menjalankan peran dan fungsinya dalam kegiatan bimbingan teknis pelaksanaan KTSP tersebut. .

Bimbingan Teknis dilaksanakan dengan tujuan: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan TPK Kabupaten/Kota dalam merancang sosialisasi/pelatihan dan pendampingan teknis implementasi SI, SKL, KTSP, dll.(2) Meningkatkan pengetahuan TPK Kabupaten/ Kota mengenai standar nasional pendidikan tentang sarana/prasarana, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, proses, pembiayaan, dan pengelolaan (3) *Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan TPK Kabupaten/Kota dalam melakukan analisis situasi pendidikan sekolah dalam rangka pengembangan/penyusunan dan verifikasi KTSP*(4) *Meningkatkan pemahaman dan keterampilan TPK Kabupaten/Kota dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan KTSP.*(5)*Meningkatkan pemahaman dan keterampilan TPK Kabupaten/ Kota dalam mengembangkan media pembelajaran.*(6)*Meningkatkan pemahaman dan keterampilan TPK Kabupaten/Kota dalam mengembangkan penilaian berbasis kelas.*(7)*Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual.* (8)*Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan TPK Kabupaten/Kota dalam melaksanakan bimbingan dan konseling dalam pembelajaran.*(9)*Meningkatkan pemahaman dan keterampilan TPK Kabupaten/Kota dalam mengembangkan dan merancang instrumen supervisi klinis dan evaluasi pelaksanaan KTSP serta menganalisis hasil evaluasi.* (10)*Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota TPK dalam meningkatkan profesionalisme mereka secara berkelanjutan.*

Bimbingan teknis yang diberikan mempunyai harapan bahwa dengan diberikan bimbingan teknis guru-guru dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam sehingga dalam membimbing anak didiknya menghadapi UN berhasil dengan menggembirakan

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang telah disusun oleh tim berupa soal bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dengan materi adalah materi matematika SMP yang sesuai dengan SKL tahun 2009. Penyusunan instrumen tes didasarkan standar kelulusan yang dikeluarkan pemerintah untuk UN tahun 2009. Jumlah soal ada 25 butir dan jumlah peserta dari dua region yaitu region Bandung dan region Surabaya ada 67 (yang seharusnya 70 namun yang datang hanya 67) guru. Sebelum guru-guru memperoleh bimbingan atau pembinaan, mereka dites terlebih dahulu dengan cara memilih alternatif jawaban yang disediakan. Disamping memilih

alternatif jawaban yang telah disediakan, peserta juga memberikan /menuliskan uraian singkat jawaban yang diberikan pada kolom yang telah disediakan. Dari tes tersebut hasilnya dianalisis dengan cara mentabulasi perolehan skor masing-masing butir.

Hasil pembahasan dari 25 butir yang diujikan diperoleh bahwa dengan jarak dan waktu sejumlah 10 peserta atau 14,93% tidak menjawab benar dan kesalahan terjadi karena peserta kurang teliti menghitung yaitu hasil pecahan seharusnya dikalikan 60 menit tetapi menghitungnya dikalikan seratus. Bahkan ada yang menghitung menggunakan aturan perbandingan senilai. Butir soal nomor 2 yang membahas masalah himpunan dengan menanyakan banyaknya himpunan bagian diperoleh 8 peserta atau 11,94% menjawab salah. Kesalahan terjadi karena peserta menghitung banyaknya anggota suatu himpunan yang disajikan dalam pertidaksamaan tidak benar. Butir soal nomor 6 yang membahas masalah kesebangunan dari suatu segitiga dengan satu garis paralel dan menanyakan panjang salah satu sisi diperoleh 12 peserta atau 17,91% menjawab salah. Kesalahan terletak pada pengambilan perbandingan dari panjang sisi-sisi yang diketahui. Butir soal nomor 7 yang membahas kekongruenan dengan posisi dua gambar segitiga yang berbeda dan ditanyakan pasangan sisi yang sama panjang, didapat 8 peserta atau 11,94% menjawab salah. Diduga peserta yang mengalami kesalahan dalam menjawab kurang teliti dalam melihat posisi dari kedua segitiga tersebut.

Butir nomor 13 yang membahas median dari data tunggal yang disajikan dalam tabel, ternyata 10 peserta atau 14,93% tidak menjawab benar. Diduga kesalahan terjadi karena peserta lupa bahwa untuk menghitung median dengan jumlah genap dan data ganjil berbeda.

Butir nomor 15 yang membahas masalah pertidaksamaan linear diperoleh 13 peserta atau 19,40% menjawab salah. Kesalahan terjadi karena kesalahan menafsirkan bilangan yang lebih besar dari bilangan negatif (-6) adalah bilangan yang lebih besar dari 6 dengan tanda negatif.

Butir soal 22 yang membahas persamaan garis dengan menanyakan persamaan garis dari gambar garis yang telah diketahui, sejumlah 9 peserta atau 13,43% masih salah mengerjakan. Kesalahan terjadi karena peserta ada yang lupa rumus ada yang salah mensubstitusikan x dan y kedalam persamaan garis secara umum.

Butir nomor 24 yang membahas mengenai hubungan antara panjang busur dan sudut pusat diperoleh 10 peserta atau 14,93% tidak menjawab benar. Kesalahan peserta karena mereka lupa hubungan antara panjang busur, sudut pusat, sudut lingkaran penuh dan keliling lingkaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta sebagai guru pamong SMP Terbuka belum menguasai dengan baik materi yang berkaitan dengan kemampuan yang diujikan dalam ujian nasional yang tercantum dalam standar kompetensi lulusan siswa SMP yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala dan perbandingan, menentukan penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel, menentukan persamaan garis lurus, menghitung besar sudut pusat dan sudut keliling pada lingkaran, menyelesaikan masalah dengan menggunakan kongruensi, kesebangunan, menentukan ukuran pemusatan dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang semuanya merupakan penjabaran dari standar kompetensi matematika siswa SMP.

TUJUAN

Penyusunan Pola Pembinaan Implementasi KTSP ini bertujuan memberikan pemahaman:

1. Tentang peran dan fungsi pusat (Dit. PSMP), provinsi (Dinas Pendidikan Provinsi), kabupaten/kota (Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota) dan sekolah tentang implementasi KTSP;
2. Tentang mekanisme implementasi KTSP di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan tingkat sekolah;
3. Tentang pengelolaan/pengorganisasian waktu dalam implementasi KTSP di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan tingkat sekolah.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 199 tahun 2005

- PBM diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, beri kesempatan berkeaktivitas
- Dalam proses PBM pendidik memberikan keteladanan
- Setiap sat penddikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan proses pbm untk terlaksananya pbm yang efektif dan efisien

Sumber Bacaan

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

PP RI Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.

Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Permendiknas RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Sugiyono.2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Penerbit Alfabeta